

**ANALISIS PENGARUH EKSPOR, IMPOR, NILAI TUKAR, DAN
INFLASI TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA
TAHUN 1994-2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:
AAN PUJIRAHAYU
B 300 150 175**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH EKSPOR, IMPOR, NILAI TUKAR, DAN
INFLASI TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA
TAHUN 1994-2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AAN PUJIRAHAYU

B 300 150 175

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Eny Setyowati, SE, MSi)

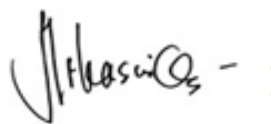

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH EKSPOR, IMPOR, NILAI TUKAR, DAN
INFLASI TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA
TAHUN 1994-2018**

OLEH :
AAN PUJIRAHAYU
B 300 150 175

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari, Sabtu 02 Mei 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. **Eny Setyowati, SE, MSi** ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Ir.Maulidyah Indira H, MSi** ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec** ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Dr. Syamsudin MM.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran atas pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 02 Mei 2020

Penulis



Aan Pujirahayu
B 300 150 175

ANALISIS PENGARUH EKSPOR, IMPOR, NILAI TUKAR, DAN INFLASI TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA TAHUN 1994-2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor, nilai tukar, dan inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia pada periode 1994-2018. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Data yang digunakan adalah cadangan devisa sebagai dependent, ekspor, impor, kurs, dan inflasi sebagai independent. Metode analisis yang digunakan adalah Penyesuaian Parsial atau *Partial Adjustment Model (PAM)*. Data diperoleh dari World Bank 2019. Bahwa ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan, impor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa, kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Kata kunci : cadangan devisa, ekspor, impor, kurs, inflasi, *Partial Adjustment Model (PAM)*.

Abstract

This study aims to analyze the effect of exports and imports, exchange rates, and inflation on Indonesia's foreign exchange reserves in the period 1994-2018. The sample in this study amounted to 25 data that will be used as research objects. The data used are foreign exchange reserves as dependent, exports, imports, exchange rates, and inflation as independent. The analytical method used is Partial Adjustment Model (PAM). Data obtained from the World Bank 2019. That exports have a positive and significant effect, imports have a positive effect on foreign exchange reserves, the exchange rate does not have a significant effect on foreign exchange reserves and inflation does not significantly influence foreign exchange reserves in Indonesia.

Keywords : foreign exchange reserves, exports, imports, exchange rates, *Inflation, Partial Adjustment Model (PAM)*.

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang terus berusaha menggalakkan pembangunan di sektor ekonomi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kemampuan masyarakat untuk memilih, sehingga segala kebutuhan pokok masyarakat dapat terpenuhi. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang berkelanjutan untuk menambah tingkat pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan membandingkan antara

pertambahan penduduk dan perubahan fundamental yang telah terjadi dalam struktur ekonomi serta pemerataan pendapatan bagi seluruh penduduk suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Maharani dan Sri, 2014).

Beberapa komponen cadangan devisa dikemukakan oleh (Virgoana, 2006:4) yaitu: Emas moneter (*monetry gold*), aset cadangan internasional (*Special drawing rights*), *Reserve Position in the Fund (RPF)*, valuta asing (*foreign exchange*). Hubungan antara produksi dengan cadangan devisa, produksi diperuntukkan untuk menciptakan barang-barang untuk diperdagangkan, dimana dalam perdagangan ini diperlukan pembiayaan untuk memproduksi. Sumber pembiayaan perdagangan Internasional tersebut berada dalam cadangan devisa.

Dalam pengelolaan cadangan devisa, Bank Indonesia dapat melakukan berbagai transaksi devisa dan dapat menerima pinjaman. Jumlah cadangan devisa dipengaruhi oleh ekspor dan impor. Perkembangan perekonomian dunia sangat ditentukan oleh ekspor dan impor yang dilakukan negara-negara yang ada di dunia (Gandhi, 2006:7).

Hubungan ekspor terhadap cadangan devisa adalah dalam melakukan kegiatan ekspor maka suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Sehingga apabila tingkat ekspor mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan ikut menurunnya cadangan devisa yang dimiliki dan sebaliknya apabila tingkat ekspor mengalami peningkatan maka cadangan devisa yang dimiliki juga akan mengalami peningkatan (Sri Wahyuni, 2011).

Impor terjadi karena kurangnya produksi dalam negeri sehingga menyebabkan negara harus membeli barang atau jasa dari negara lain. Dalam proses pembelian barang atau jasa tersebut yang digunakan sebagai alat pembayaran adalah valuta asing yang berasal dari cadangan devisa. Hubungan impor dengan cadangan devisa adalah ketersediaan devisa sangat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan impor, mengingat kegiatan impor dilakukan untuk

memenuhi kebutuhan dalam negeri akibat dari keterbatasan produksi dalam negeri. Terhambatnya kegiatan impor akan berdampak juga pada terhambatnya kegiatan dalam negeri (Juniantara, 2012). Semakin tinggi impor maka akan semakin berkurang cadangan devisa yang dimiliki suatu negara. Meskipun demikian impor memiliki manfaat bagi perekonomian Indonesia namun harus dikelola dengan baik, karena dalam jangka panjang akan menyebabkan ketergantungan impor dan banyak mengkonsumsi cadangan devisa negara, sehingga pemerintah harus bisa mendorong lebih banyak pendapatan ekspor dan mendorong eksportir untuk meningkatkan pasar ekspor (Rahmaddi, 2011).

Hubungan nilai tukar terhadap cadangan devisa adalah semakin banyak valas atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka berarti makin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat pula nilai mata uang. Di samping itu, dengan semakin tingginya nilai tukar mata uang negara sendiri, menunjukkan bahwa semakin kuatnya perekonomian negara bersangkutan, sehingga dapat memperoleh lebih banyak devisa (Agustina, 2014).

Cadangan devisa yang banyak menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kemampuan besar dalam melakukan transaksi ekonomi (ekspor) dan keuangan internasional (Hady, 2001). Apabila nilai tukar terhadap mata uang lain menurun maka volume dan nilai ekspor suatu negara akan cenderung meningkat, dan apabila nilai tukar suatu negara terhadap mata uang negara lain menguat maka akan menurunkan volume dan nilai ekspor (Rejekiningsih, 2012).

Selain nilai tukar dapat mempengaruhi cadangan devisa, nilai tukar yang menguat juga dapat menekan laju tingkat inflasi. Apabila harga-harga barang dan sektor jasa cenderung mengalami kenaikan, atau disebut dengan inflasi, maka akan menyebabkan terhambatnya kegiatan perekonomian di negara bersangkutan. Sehingga negara membutuhkan lebih banyak devisa untuk dapat bertransaksi di luar negara. Oleh sebab itu untuk mencegah makin meningkatnya inflasi maka jumlah mata uang yang beredar harus sesuai dengan kebutuhan, sehingga kestabilan nilai tukar bisa dijaga (Reny, 2014). Dengan kata lain, semakin tinggi

tingkat inflasi yang terjadi maka akan menambah nilai suatu mata uang karena naiknya harga barang dan jasa di pasaran (Asmara, 2018).

Kondisi Indonesia setelah krisis ekonomi menunjukkan tersedotnya cadangan devisa untuk kebutuhan dalam negeri. Karena devisa ekspor lebih rendah dari devisa impor. Dalam upaya mempertahankan cadangan devisa pada tingkat yang aman perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia, yaitu ekspor, impor, kurs (nilai tukar rupiah) dan inflasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan skripsi dengan judul “ **Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar rupiah dan Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia** “

2. METODE

Penelitian ini akan mengamati pengaruh Ekspor (EX), Impor (IM), Nilai Tukar (KURS), dan Inflasi (INF) terhadap Cadangan Devisa (CD) Indonesia menggunakan alat analisis regresi berganda dengan pendekatan Model Penyesuaian Parsial atau *Partial Adjustment Model* (PAM).

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Data yang digunakan adalah cadangan devisa sebagai dependent, ekspor, impor, kurs, dan inflasi sebagai independent. Metode analisis yang digunakan adalah Penyesuaian Parsial atau *Partial Adjustment Model* (PAM). Data diperoleh dari World Bank 2019.

Penelitian ini akan menggunakan data *time series*, sehingga uji asumsi klasiknya akan meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji spesifikasi atau linieritas model.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

Uji multikolinieritas yang dipakai adalah uji VIF. Pada uji VIF multikolinieritas terjadi apabila VIF untuk variabel independen ada yang bernilai > 10 Hasil uji VIF terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
logEkspor	155.4417	>10	Menyebabkan multikolinieritas
logImpor	161.2852	>10	Menyebabkan multikolinieritas
logKurs	14.16946	>10	Menyebabkan multikolinieritas
INF	2.215770	<10	Tidak Menyebabkan multikolinieritas
logCD(-1))	40.14915	>10	Menyebabkan multikolinieritas

Sumber : *World Bank*, diolah.

3.1.2 Uji Normalitas Residual (Uji Jarque Bera)

Normalitas residual akan diuji memakai uji Jarque Bera (JB). H_0 uji JB adalah distribusi residual normal; dan H_A -nya distribusi residual tidak normal. H_0 diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB > \alpha$; H_0 ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB \leq \alpha$.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik JB adalah sebesar 0.701081 ($>0,10$); jadi H_0 diterima, distribusi residual normal.

3.1.3 Uji Otokorelasi (Uji Breusch Godfrey)

Otokorelasi akan diuji dengan uji Breusch Godfrey (BG). H_0 dari uji BG adalah tidak terdapat otokorelasi dalam model; H_A nya terdapat otokorelasi dalam model. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $\leq \alpha$.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG sebesar 0.3143 ($>0,10$); jadi H_0 diterima kesimpulan tidak terdapat otokorelasi dalam model.

3.1.4 Uji Heteroskedastisitas (Uji White)

Uji White akan dipakai untuk menguji heteroskedastisitas. H_0 uji White adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model; dan H_A -nya terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $\leq \alpha$.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White adalah sebesar 0.4636 ($>0,10$) ; jadi H_0 diterima, kesimpulan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

3.1.5 Uji Spesifikasi Model (Uji Ramsey Reset)

Ketepatan spesifikasi atau linieritas model dalam penelitian ini akan diuji memakai uji Ramsey Reset. Uji Ramsey Reset memiliki H_0 spesifikasi modelnya tepat atau linier; sementara H_A -nya spesifikasi modelnya tidak tepat atau tidak linier. H_0 diterima apabila nilai p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset $\leq \alpha$.

Nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset terlihat memiliki nilai sebesar 0.4020 ($> 0,1$) lihat Tabel 4.1; jadi H_0 diterima. Kesimpulan spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian tepat atau linier.

3.2 Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	sig. t	kriteria	Kesimpulan
logEX	0.0219	$\leq 0,05$	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
logIM	0.1083	$\leq 0,10$	Signifikan pada $\alpha = 0,10$
logKURS	0.6191	$\geq 0,10$	Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,10$
INF	0.1960	$\geq 0,10$	Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,10$

Sumber: *World Bank*, diolah.

Uji validitas pengaruh yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Dimana H_0 uji t adalah $\beta_i = 0$, variabel independen ke -i tidak memiliki pengaruh signifikan. H_0 akan diterima jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t > \alpha$ dan H_0 ditolak apabila jika nilai signifikansi empirik statistik $t \leq \alpha$. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2.

3.3 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Dari uji validitas pengaruh di muka, variabel yang secara signifikan terbukti berpengaruh terhadap Cadangan Devisa Indonesia adalah variabel Ekspor, dan Impor. Kedua variabel independen ini memiliki pola pengaruh yang sama terhadap cadangan devisa, yakni logaritma-logaritma (log-log).

Koefisien regresi jangka pendek Ekspor bernilai 1,301331, koefisien jangka panjangnya sebesar 4,50881959. Dalam jangka pendek, jika ekspor naik 1 persen, cadangan devisa akan naik sebesar 1,301331 persen, dalam jangka panjang akan naik sebesar 4,50881959 persen. Sebaliknya, jika ekspor turun 1 persen, dalam jangka pendek cadangan devisa akan turun sebesar 1,301331 persen, dalam jangka panjang akan turun sebesar 4,50881959 persen.

Impor memiliki koefisien regresi jangka pendek sebesar -0,812503, dan koefisien regresi jangka panjang sebesar -2,81514038. Artinya jika impor naik 1 persen, cadangan devisa akan turun sebesar 0,812503 persen dalam jangka pendek, dan sebesar 2,81514038 persen, dalam jangka panjang. Sebaliknya jika impor turun 1 persen, maka cadangan devisa akan naik sebesar 0,812503 persen dalam jangka pendek, dan sebesar 2,81514038 persen dalam jangka panjang.

Sesuai dengan waktu penyesuaian atau *adjustment time*-nya yang 3,46477536 tahun, efek jangka panjang ekspor dan impor terhadap cadangan devisa baru akan tercapai dalam waktu 3,46477536 tahun.

3.4 Interpretasi Ekonomi

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil estimasi *Partial Adjustment Model* (PAM) dapat diuraikan bahwa variabel ekspor dan variabel impor memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 1994 - 2018.

Variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa pada tahun 1994-2018. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekspor di Indonesia meningkat. Apabila Indonesia sering melakukan kegiatan ekspor, maka menunjukkan bahwa negara tersebut semakin banyak menerima pemasukkan dari negara luar (Negara pengimpor) yang biasa disebut menerima devisa atau valuta asing yang merupakan salah satu sumber pendapatan Negara. Dengan kata lain, ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Ekspor adalah kegiatan penjualan barang ke luar negeri guna memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan luar negeri yang nantinya suatu Negara yang sedang berkembang bisa bersaing dengan Negara-negara yang lebih maju. Untuk mampu mengekspor negara tersebut harus mampu menghasilkan barang-barang dan jasa yang mampu bersaing di pasar internasional. Kemampuan bersaing ini

sangat ditentukan oleh banyak faktor, antar lain sumber daya alam, sumber daya manusia, dan bahkan sumber daya teknologi.

Variabel Impor berpengaruh signifikan positif terhadap Cadangan Devisa. Semakin tinggi kegiatan impor maka semakin rendah cadangan devisa di Indonesia. Impor merupakan Dalam melakukan impor maka pemerintah Indonesia akan membiayai impor tersebut dengan cadangan devisa indonesia, dimana jika jumlah impor meningkat maka nilai cadangan devisa akan menurun. Namun peningkatan impor dipicu oleh kuatnya permintaan dalam negeri akan barang impor tersebut diikuti dengan bahan baku di Indonesia lebih murah dan biaya tenaga kerja yang murah sehingga, menarik investor melakukan penanaman modal asing di Indonesia dengan membangun pabrik akan barang yang selalu diimpor tersebut sehingga aliran dana modal asing yang masuk akan mengakibatkan surplus pada neraca perdagangan indonesia sehingga cadangan devisa juga meningkat.

Nilai Tukar rupiah (Kurs) tidak berpengaruh Signifikan terhadap Cadangan Devisa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Agustina renny (2013) yang menyatakan bahwa Kurs tidak berpengaruh positif terhadap cadangan devisa.

Tingkat Inflasi tidak berpengaruh Signifikan terhadap Cadangan Devisa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ida Bagus Putu Purnama Putra dan I G. B. Indrajaya (2013) yang menyatakan Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif Cadangan Devisa. Apabila harga-harga barang dan sektor jasa cenderung mengalami kenaikan atau disebut dengan inflasi, maka akan menyebabkan terhambatnya kegiatan perekonomian di negara bersangkutan. Sehingga negara membutuhkan lebih banyak devisa untuk dapat bertransaksi di luar negara. Pada akhirnya, hal itu akan mengakibatkan defisit neraca perdagangan Indonesia yang berdampak menurunnya Cadangan Devisa Indonesia. Jika inflasi terjadi dalam suatu negara maka harga barang dan juga jasa didalam negeri juga tinggi. Hal ini menyebabkan perubahan pada nilai mata uang dan berimbas pada giro bank dan berdampak pada cadangan devisa. Jika inflasi terjadi maka akan mengakibatkan kenaikan pada harga pangan dan minyak sehingga terhadi kesenjangan antar penawaran dan permintaan dimana arus impor akan meningkat dan arus ekspor

akan terhambat ataupun mengalami penurunan terus menerus karena barang buatan dalam negeri jauh lebih mahal daripada harga barang sejenis buatan luar negeri. Pada akhirnya, hal itu akan mengakibatkan desifit neraca perdagangan Indonesia yang berdampak pada menurunnya cadangan devisa Indonesia.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 1) Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik diketahui bahwa model regresi memiliki distribusi residual normal. Sedangkan untuk multikolinearitas, otokorelasi, dan heteroskedastisitas tidak terdapat masalah dalam model. Dalam spesifikasi model (*linearitas*) H_0 diterima sehingga spesifikasi model yang di pakai dalam penelitian ini adalah tepat atau linier.
- 2) Berdasarkan hasil uji eksistensi model (uji F) yang digunakan untuk menguji eksistensi model, diperoleh hasil nilai signifikansi statistik F sebesar $0,000000 < 0,01$. Maka, H_0 ditolak sehingga model yang dipakai eksis.
- 3) Hasil uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa hasil estimasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,979539, artinya 97,9% variasi variabel Cadangan Devisa ($\log CD$) di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel ekspor ($\log EX$), impor ($\log IM$), nilai tukar rupiah ($\log KURS$) dan infasi (INF). Sisanya 0,020% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.
- 4) Uji validitas pengaruh (uji t) menunjukkan bahwa nilai ekspor, impor, dan cadangan devisa $_{t-1}$ memiliki pengaruh signifikan sedangkan kurs dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan.

4.2 Saran

- 1) Perdagangan Internasional (kegiatan Ekspor-Impor) merupakan penyumbang terbesar untuk cadangan devisa. Kegiatan ekspor perlu ditingkatkan karena menguntungkan bagi pemerintah dalam menambah cadangan devisa di Indonesia. Untuk itu, Bank Indonesia harus menjaga keseimbangan cadangan devisa sebagai pihak otoritas moneter di Indonesia. Kebijakan yang berkaitan

- dengan ekspor juga perlu dikembangkan agar industri dalam negeri dapat mengekspor ke pasar Internasional.
- 2) Sebagai warga Negara Indonesia sebaiknya mengerti kondisi perekonomian Negara dengan mengurangi penggunaan produk dari luar negeri sehingga akan dapat menghemat devisa Negara.
 - 3) Kebijakan dari pemerintah atau Bank sentral diperlukan untuk mengendalikan stabilitas nilai tukar rupiah untuk menjaga tingkat inflasi sesuai target dan dapat memperkuat serta menjaga cadangan devisa Indonesia.
 - 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel independen lebih banyak agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenan, Moh. 2004. Reaction Function Model of Monetary Policy under Inflation Targeting Framework in Indonesia. Faculty of Economics University of Jember, Indonesia. International review of management and business research Vol. 3 Issue.1
- Agustina, Reny. 2014. Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 4, No. 2. h: 61-70.
- Augustine C. Arize, John M dkk. 2012. *Foreign Exchange Reserves in Asia and Its Impact on Import Demand*. University Wayne, NJ 03013, USA.
- Almutmainnah. 2016. Analisa Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Skripsi, Universitas Negeri Makasar. h: 1.
- Amir, M. S. 2004. *Ekspor Impor*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Ardianti, D., & WayanY. 2016. PengaruhEkspor Neto,Kurs,PDB dan Utang Luar Negeri Terhadap CadanganDevisa Indonesia 1997-2016. E-Jurnal EP Unud, 7[6]: 1199-1227.
- Benny, J. 2013. Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.4, 1406-1415.
- Gandhi, Dyah. 2006. Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Ghozali , Imam. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

- Gujarati, D. 2003. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi 5. Cetakan ke-1. Jakarta: Salemba Empat.
- Hady, H. 2000. *Ekonomi Internasional, Buku Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. 2001. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Insukindro. 1999. Pemilihan Model Ekonomi Empirik dengan Pendekatan Koreksi Kesalahan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 14, No. 1.
- Iskandar Putong dan ND Andjaswati. 2008. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, h: 150.
- Jhingan, M.L. 2006. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Juniantara, I. P., & Sri Budhi, M. K. 2014. Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010. *Jurnal EP Unud* Vol.1, No.132-38.
- Kartikasari, Dwi. 2006. The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*. ISSN: 2146-4138.
- Kuswantoro, M. 2017. Analisis pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri, dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* Vol.12, No.1.
- Nopirin. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2011. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro-Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Pinem. 2009. Analisis Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Medan: Bagian Penerbitan Universitas Sumatera Utara.
- Putra, Ida Bagus Putu Purnama dan I G. B. Indrajaya. 2013. Pengaruh Tingkat Inflasi, Utang Luar Negeri dan Suku Bunga Kredit Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2011. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. Vol.2, No.11, h:533-538.
- R. Hendra Halwani. 2005. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia. h: 116.

- Rejekiingsih, Tri Wahyu. 2012. Konsentrasi Ekspor Provinsi JawaTengah. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 5(2), h: 112.
- Ridho, Muhammad. 2015. Pengaruh Ekspor, Hutang Luar Negeri dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *e-Jurnal Perdagangan, Industri, dan Moneter*. Vol. 3, No.1.
- Rizieq, R. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa. *Jurnal Equilibrium* Vol. III, No.2, 120-136.
- Roro Trie E.Y.S. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.
- Saba Abid, Neelam Jhawar. 2017. An Analysis of Foreign Exchange Reserves in India since 2001-2016. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*. e-ISSN: 2321-5933, p-ISSN: 2321-5925. Volume 8, Issue 2 Ver. I (Mar. -Apr. 2017), PP 70-74. 4490 Shahtara Street, Ajmeri Gate, Delhi 110006. www.iosrjournals.org.
- Sasono ,Herman Budi. 2013. *Manajemen Impor & Importasi Indonesia*. Yogyakarta: ANDI, h:18.
- Sedyaningrum, Nuzula. 2016. Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 34, No. 1.
- Sianturi, M. P. 2011. Hubungan Kausalitas Impor dan Impor terhadap Cadangan Devisa. Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi.
- Soebagiyo, Daryono, dan Annisa T. U. 2013. Penentu Inflasi di Indonesia; Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, ataukah Cadangan Devisa?. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol. 14, No. 2, h:144-152.
- _____. 2002. Deficit Spending dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Nasional dan Inflasi, *Jurnal Ekonomi Pembangunan 2002* (vol 3 no 1, 46-54), BPPE – FE UMS, Surakarta.
- _____. 2005. *Defisit Spending and Economics Growth in Indonesia*. International Seminar: Empowering Economy and Bussines in Free Trade Era. Universiti Kebangsaan Malaysia and Muhammadiyah University of Surakarta. Surakarta.
- _____. 2012. Isu Strategi Pembiayaan Defisit Anggaran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 13, No. 02, h:260-275.
- _____. 2005. *Perekonomian Indonesia*, Bahan Ajar terbatas untuk kalangan sendiri, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- _____. 2016. *Perekonomian Indonesia, Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi dan Kajian Empiris*. Edisi Ke-4. Surakarta: CV Jasmine.
- Sonia, Agnes Putri Dan Nyoman Djinar Setiawina. 2016. Pengaruh Kurs, Jub dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor Dan Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.5, No.10, h: 1077-1102.
- Sri Wahyuni, Ni Luh. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia Periode 2001-2010. Skripsi, Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Teori Pengantar Makroekonomi*. Edisi Ke-5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2008. *Teori Pengantar Makroekonomi*. Edisi Ke-5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryaningsih. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Medan: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: LP3ES.
- _____. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tariq M, Jehangir M dkk. 2014. *Real Exchange Rate and Foreign Exchange Reserves: A Merchantilist vie Life Science Journal*.
- Taufiq C. Dawood. 2008. *Ekonomi Internasional I*. Banda Aceh: Perdana Mulya Sarana, h: 4.
- Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2001. *Pembangunan Ekonomi di Dunia ke Tiga*. Jakarta: Erlangga.
- Utomo, Yuni Prihadi. 2018. *Eksplorasi Data & Analisis Regresi Dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Wael Aboukhodor dan Samih Antoine Azar. 2017. *Foreign Exchange Reserves and the Macro-economy in the GCC Countries*. Accounting and Finance Research.
- Waheed, Usman Abdullateef dan Ibrahim. 2010. *External reserve holdings in Nigeria: Implications for investment, inflation and exchange rate*. Department of Economics, University of Ilorin, Ilorin, Nigeria. And Department of Economics, Al-Hikmah University, Ilorin, Nigeria.

World Bank. 2019. *Total Reserves Indonesia*. Data Foreign Exchange Reserves. data.worldbank.org.

_____. 2019. *Ekspor*. Data Official Exchange Rate. data.worldbank.org.

_____. 2019. *Exchange Rate Indonesia*. Data Official Exchange Rate. data.worldbank.org.

_____. 2019. *Impor*. Data Official Exchange Rate. data.worldbank.org.

_____. 2019. *Inflation*. Data Official Exchange Rate. data.worldbank.org.